

ABSTRAK

Buncis perancis adalah tanaman sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi, cocok ditanam di dataran tinggi, kondisi tanah gembur, dengan suhu sekitar 30°C dan curah hujan 2500 mm. Gapoktan Tranggulasi yang terletak di lereng gunung Merbabu, Desa Batur, Kecamatan Getasan merupakan wilayah pengembangan buncis perancis di kabupaten Semarang, telah menekuni usahatani buncis perancis dengan menerapkan SL-GAP sejak tahun 2010.

Permasalahan petani dalam usahatani buncis perancis dengan penerapan SL-GAP adalah produksi yang dihasilkan belum optimal, hal ini diduga karena penggunaan berbagai faktor input yang belum efisien, sehingga produksi yang dihasilkan masih rendah, rendahnya produksi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diterima petani.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi tingkat produksi pada usahatani buncis perancis, (2) Menganalisis tingkat efisiensi alokatif (harga) penggunaan input dan, (3) menganalisis keuntungan usahatani buncis perancis dengan penerapan SL-GAP.

Faktor-faktor produksi yang dianalisis yaitu luas lahan, benih, bokhasi, pupuk cair, pestisida, mulsa dan tenaga kerja. Analisis yang digunakan yaitu fungsi produksi Cobb-Douglas dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Analisis faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata pada produksi buncis perancis secara parsial dilihat dengan uji t. Untuk mengetahui efisiensi alokatif dengan melihat nilai produk marginal (NPM). Sedangkan untuk mengetahui keuntungan petani menggunakan analisis keuntungan.

Hasil yang diperoleh yaitu:

1. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani buncis perancis adalah benih (X_2) dan bokhasi (X_3) dimana nilai t_{hitung} benih 2,622 dan bokhasi 3,657 > t_{tabel} 2,306. Sedang luas lahan (X_1), pupuk cair (X_4), pestisida (X_5), mulsa (X_6) dan tenaga kerja (X_7) berpengaruh tidak nyata.
2. Hasil analisis efisiensi diketahui bahwa NPM_x/P_x untuk penggunaan benih dan bokhasi > 1 yaitu 17,572 untuk benih dan 2,737 untuk bokhasi, sehingga alokasi penggunaan benih dan bokhasi belum efisien, untuk menjadi optimal perlu ditambah.
3. Rata-rata keuntungan petani buncis perancis di lokasi penelitian sebesar Rp. 2.348.321,10 untuk sekali musim tanam pada areal 1000m².

Kata kunci : Produksi, Efisiensi Alokatif, Keuntungan, Cobb Douglas, Buncis Perancis